

INOVASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH MICRO TEACHING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI FKIP UMSU DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK

Mariati*

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Micro teaching (micro learning) as a subject that must be given to students before being sent to training schools should be a place for mental maturation and character of prospective accounting teacher students, but in reality, micro learning has not been explored to its full potential. Students still have difficulty in planning and implementing learning. Based on this, this study aims to find things that become the needs of micro teaching lecture materials, regarding the innovation of micro learning models, and to find the characteristics of innovative micro learning models that can improve the pedagogic competence of prospective accounting teachers in applying innovative learning models to form student character. In its interaction, the innovation of this micro learning model involves various processes, ideas and opinions as well as the exchange of experiences through an argumentation process in the form of group investigations using the class action method. Besides being an effort to increase the competence of prospective accounting teachers in preparing reading media for students, during micro learning one of the media used is comic media as a medium that aims to increase student understanding in the implementation of micro teaching activities. Micro learning innovation by using learning media in the form of comics is one solution to overcome the lack of understanding of students in the implementation of micro learning in the laboratory.

KEYWORDS

Micro teaching; Comic media

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mariati@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) merupakan salah satu mata kuliah latihan mengajar dalam bentuk kecil (mikro) untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru. Pembelajaran ini sengaja dilakukan dalam bentuk mikro agar perilaku dan keterampilan mengajar calon guru dapat dibimbing dan dikontrol dengan seksama oleh tim dosen pengampu mata kuliah.

Pembelajaran mikro merupakan suatu situasi pengajaran yang dilaksanakan dalam waktu dan jumlah siswa yang terbatas, yaitu selama 5 – 20 menit dengan jumlah siswa sebanyak 3 – 10 orang. (Helmiyati: 2013). bentuk pengajaran yang sederhana, dimana calon guru/guru berada dalam suatu lingkungan kelas yang terbatas dan terkontrol. dan hanya mengajarkan satu konsep dengan menggunakan satu atau dua keterampilan dasar mengajar. Menurut Brown dalam Suwarna (2006), untuk menghasilkan calon guru/guru yang profesional, sebelum praktik mengajar di kelas/sekolah, calon guru perlu dilatih mengembangkan keterampilan dasar mengajar dengan diberikan kesempatan mengembangkan gaya mengajarnya sendiri dan mengurangi atau menghilangkan kesalahan – kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang masih ada.

Pembelajaran mikro pada hakekatnya dilaksanakan di dalam laboratorium *micro teaching* yang setiap sisi dipasang kamera, sehingga mahasiswa calon guru dan dosen pengampu dapat memperhatikan dengan seksama perilaku mengajar calon guru (Sukirman: 2012: 21). Saat ini pembelajaran mikro yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UMSU) sudah melaksanakan pembelajaran mikro dalam laboratorium *micro teaching* yang menekankan pada perancangan dan pelaksanaan pembelajaran mikro dengan fasilitas kamera yang mendukung, sehingga pelaksanaan pembelajaran mikro lebih kepada pengawasan langsung dosen pembimbing sebagai supervisor yang dibantu oleh beberapa orang observer sebagai pengamat yang disiapkan dari berbagai sisi kelas untuk menilai setiap indikator keterampilan mengajar yang diperankan oleh praktikan atau calon guru yang sedang praktek.

Pada umumnya model yang digunakan pada saat pembelajaran mikro masih menekankan pada model ceramah. Hal ini terjadi karena mahasiswa kurang aktif dalam menemukan referensi tentang model-model pembelajaran inovatif dan media-media pembelajaran yang kreatif bahkan yang dapat membuat mahasiswa tertarik membaca buku sebelum dosen menjelaskan isi materi di depan kelas. Oleh karena itu, perlu adanya desain media pembelajaran mikro yang inovatif sehingga mampu menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang tanggap dan juga cepat dalam merespon kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan kuesioner mengungkapkan beberapa faktor yang menjadi penyebab pelaksanaan perkuliahan mikro kurang maksimal sebagai berikut. Pertama, mahasiswa kekurangan referensi dalam memahami keterampilan dasar mengajar, sehingga mereka sulit memahami dengan baik bagaimana penerapan unsur-unsur dari setiap keterampilan dasar mengajar secara maksimal. Kedua, mahasiswa kurang percaya diri. Hal ini berpengaruh pada penguasaan kelas karena dinamika kelas belum tergali secara maksimal sehingga mahasiswa sering terlihat gagap karena tidak menguasai materi dan kurang terbiasa berbicara di muka umum. Ketiga, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang kreatif yang dapat mengundang perhatian mahasiswa untuk dapat mendengarkan penjelasan dosen secara maksimal. Keempat, kurangnya minat baca dalam diri praktikan untuk menguasai setiap keterampilan mengajar yang harus dipraktikkan dikelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada penggunaan media komik pada pembelajaran mikro sebagai upaya peningkatan minat baca dan pemahaman mahasiswa pada pelaksanaan praktek *micro teaching* serta mengasah kreativitas dan kompetensi calon guru akuntansi dalam menerapkan berbagai keterampilan dasar mengajar khususnya unsur-unsur yang harus diperagakan dalam setiap keterampilan dasar mengajar.

Proses penyajian materi pembelajaran mikro teaching dalam komik ini lebih menekankan pada penerapan keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai dan dipraktikkan mahasiswa dengan baik. Isi komik yang digunakan memodifikasi teks bahasa, desain, ilustrasi, ukuran dan isi program yang sesuai dengan materi akuntansi serta alur yang menarik, tidak hanya terpaku pada rumus serta bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari namun mampu membuat mahasiswa lebih menguasai keterampilan dasar mengajarnya dan unsur-unsur yang harus diperagakan oleh mahasiswa di depan kelas sesuai dengan keterampilan dasar mengajar yang ditetapkan untuk diperagakan secara riil di depan kelas saat mereka berpraktek.

Media pembelajaran dalam bentuk komik ini sengaja digunakan dalam mata kuliah *micro teaching* agar perilaku dan keterampilan mengajar calon guru dapat dibimbing dan dikontrol dengan seksama oleh dosen pengampu mata kuliah berdasarkan ketentuan dari masing-masing keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan dalam pembelajaran mikro meliputi keterampilan (1) bertanya (dasar dan lanjut), (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) memimpin diskusi kelompok kecil, (7) mengelola kelas, dan (8) mengajar kelompok kecil dan perorangan (Sukirman: 2012: 221).

Komik yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif. Penyajian isi komik terkait pelaksanaan masing-masing keterampilan dasar mengajar sesuai dengan unsur-unsur yang dituntut didalamnya. Komik diyakini sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami. Gambar yang sederhana di tambah kata kata dalam bahasa sehari-hari membuat komik dapat dibaca oleh semua orang dengan mudah.

Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti berusaha untuk membuat inovasi pembelajaran mata kuliah *micro teaching* dengan penggunaan komik dengan tujuan untuk memudahkan mahasiswa dalam mempraktekkan keterampilan dasar mengajar sesuai dengan unsur-unsur yang ditetapkan dalam setiap keterampilan dasar mengajar dan membuat mereka lebih percaya diri untuk mempraktekkan setiap keterampilan dasar mengajar yang akan mereka pilih saat praktek di depan kelas. Tidak seluruh keterampilan dasar mengajar dikembangkan dalam isian komik tersebut, tetapi hanya difokuskan pada lima (5) dari delapan (8) keterampilan dasar mengajar saja yang dibuat isian komiknya, diantaranya keterampilan (1) bertanya (dasar dan lanjut), (2) memberi penguatan, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran. Untuk tiga (3) keterampilan dasar mengajar lainnya yaitu memimpin diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan diserahkan kepada mahasiswa untuk membaca isian modul *micro teaching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yaitu merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kualitas mengajar melalui partisipasi guru/calon guru dengan melalui praktek mengajar laboratoris antara calon guru akuntansi dengan peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam mempraktekkan setiap keterampilan dasar mengajar dan memudahkan mahasiswa dalam memperagakan keterampilan dasar mengajar terbatas di didepan kelas. Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini akan bersifat praktis, situasional, kondisional dan kontekstual. Berdasarkan permasalahan yang ada selama dalam kegiatan micro teaching. Adapun rancangan penelitian ini mengacu pendapat Moleong (1994) dengan rangkaian adaptasi dan implementasi mengikuti pendapat Sharan (dalam Supandi, 2005: 6). Rancangan penelitian menurut Moleong ada 5 tahapan yaitu: (1) dialog awal ; dalam tahap ini dosen melakukan tanya jawab seputar pemahaman mahasiswa terkait keterampilan dasar mengajar setelah mereka diminta untuk membaca modul dan memahami tuntutan dari masing-masing keterampilan dasar mengajar sesuai dengan unsur-unsurnya. (2) perencanaan tindakan pembelajaran; pada tahap ini dosen sudah menyiapkan media pembelajaran dalam bentuk komik mini sesuai dengan karakteristik keterampilan dasar mengajar untuk digunakan mahasiswa dalam mengatasi masalah yang kurang mereka fahami dalam memperagakan setiap tuntutan unsur-unsur dari masing-masing keterampilan dasar mengajar (3) pelaksanaan tindakan, observasi dan monitoring; pada tahap ini dosen meminta mahasiswa membaca dengan baik isi komik dan memahami dialog yang ada serta mengkaitkan unsur-unsur setiap keterampilan dasar mengajar dengan dialog yang ada dalam komik. Setelah mahasiswa membaca dan mengikuti alur cerita komik dengan baik, tahap berikutnya (tindakan) mahasiswa secara bergantian diminta mensimulasikan salah satu keterampilan dasar mengajar yang sudah difahami dengan baik kedepan kelas selama kurang lebih 15 menit sesuai dengan materi akuntansi dan keuangan yang telah mereka tentukan sebelumnya di awal pertemuan. Mengingat kegiatan ini sifatnya masih simulasi bebas, maka mahasiswa tidak dituntut untuk mengajarkan materi sesuai dengan RPP, tetapi dibatasi pada salah satu indikator materi akuntansi yang telah mereka kuasai dengan baik, yang terpenting mereka dapat mensimulasikan keterampilan dasar mengajar terbatas yang sudah mereka fahami dengan baik. Selanjutnya (observasi) seluruh mahasiswa diminta mengobservasi temannya didepan kelas dan memberikan masukan atas hasil yang telah disimulasikan, demikian seterusnya pada keterampilan dasar mengajar lainnya sampai seluruh mahasiswa dipastikan tidak ada lagi yang tidak memahami dengan baik bagaiman cara memperagakan setiap keterampilan dasar mengajar berdasarkan tuntutan unsur-unsur dari masing-masing keterampilan dasar mengajar tersebut. Tahap ini sekaligus proses monitoring yang dilakukan oleh dosen untuk mengukur capaian pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan dasar mengajar. (4). Refleksi: tahap ini dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa lainnya atas capaian simulasi praktek mengajar terbatas yang dilakukan oleh temannya didepan kelas, dan (5) evaluasi; tahap ini dosen memberikan komentar dan saran perbaikan atas capaian sementara mahasiswa dalam memperagakan masing-masing keterampilan dasar mengajar sesuai dengan langkah-langkah/insur-unsur yang terdapat di setiap keterampilan dasar mengajar.

Yang menjadi populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU semester VI peserta mata kuliah pembelajaran mikro (Micro Teaching) yang berjumlah 30 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif prosentase. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis mengenai prosentase hasil dari penilaian berdasarkan observasi terhadap calon guru yang diminta untuk mensimulasikan kembali didepan kelas salah satu keterampilan dasar mengajar yang telah difahaminya dengan baik dalam komik sesuai dengan pilihan materi akuntansi yang telah ditentukan oleh mahasiswa sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dengan metode tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua (2) kali pertemuan (dua siklus), yaitu pertemuan ke VI dan VII, Sementara praktek pembelajaran mikro baru dilaksanakan oleh mahasiswa dilaboratorium micro teaching dipertemuan ke IX setelah MID semester. Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diperoleh hasil pemahaman mahasiswa pada materi keterampilan dasar mengajar dengan menggunakan media komik

pembelajaran secara umum rata-rata sudah cukup baik. Kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mensimulasikan unsur-unsur dari setiap keterampilan dasar mengajar terbatas didepan kelas 62% dari total mahasiswa berhasil dengan baik. Sedangkan mahasiswa yang diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atas capaian temannya 71% memperoleh argumentasi yang cukup baik. Kesimpulan dari siklus-1 secara umum kelemahan yang dialami mahasiswa berada pada beberapa keterampilan dasar mengajar misalnya: pada saat menggunakan keterampilan variasi umumnya mereka lemah sekali karena kurang faham teknik melakukannya. Khususnya dalam menggunakan variasi wajah dan variasi perpindahan posisi. Tetapi karena dalam komik dibantu beberapa contoh gambar yang sesuai dengan keterampilan variasi seperti gambar yang menunjukkan informasi “..guru sambil berjalan kebelakang kelas..” dan informasi gambar yang menjelaskan “...dengan memicingkan sebelah mata pada salah satu siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru...”, membuat mahasiswa faham bahwa keterampilan variasi wajah itu bisa dilakukan dengan berbagai cara terhadap siswa selama mampu memberikan apresiasi yang positif saat mengajar didepan kelas.

Pada siklus II ini seluruh tahapan di siklus I dilakukan sesuai dengan prosedur yang sama, perbedaannya adalah Pada tahap ini dosen melakukan langkah perbaikan dengan cara mahasiswa yang belum mendapat giliran diminta untuk mensimulasikan kembali keterampilan yang sama pada siklus-1, sedangkan bagi mahasiswa yang telah melaksanakan simulasi di siklus-1 tetapi hasilnya masih kurang maksimal diminta untuk melakukan simulasi kembali didepan kelas tetapi perbedaannya keterampilan dasar mengajarnya dirubah dari keterampilan dasar mengajar yang telah diterapkan pada siklus I.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mensimulasikan unsur-unsur dari setiap keterampilan dasar mengajar terbatas didepan kelas dengan bantuan komik pembelajaran diperoleh 87% dari total mahasiswa berhasil dengan baik. Sedangkan mahasiswa yang diminta untuk menyampaikan hasil pengamatan atas capaian temannya 94%% memperoleh argumentasi yang cukup baik. Kesimpulan dari siklus-II secara umum mahasiswa merasa lebih siap untuk melaksanakan praktek pembelajaran mikri di pertemuan IX karena materi keterampilan dasar mengajar yang dibantu media komik semakin memudahkan mahasiswa untuk mempraktekkan setiap unsur dari masing-masing keterampilan dasar mengajar. Kesimpulannya pembelajaran dengan menggunakan media komik dapat memberikan tanggapan positif dari mahasiswa, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna. Selain hal tersebut, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran komik memberikan kemudahan bagi calon guru dalam menyampaikan materi dan mampu memotivasi mahasiswa untuk melaksanakan praktek mengajar terbatas didepan kelas, sehingga calon guru akan lebih mudah dan lebih siap dalam melaksnakan praktek mikro di laboratorium mikro.

Jadi komik merupakan media alternatif yang tepat untuk pembelajaran, karena keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi pelajaran yang di dapat, hal tersebut sama seperti yang diungkapkan oleh seorang ilmuan saraf terkemuka, Dr. Joseph LeDoux. Oleh karena itu, dengan adanya media pembelajaran grafis dalam bentuk komik akan mempermudah untuk menyampaikan dan menerima materi pada mata pelajaran yang dianggap sulit bila disajikan ke dalam bentuk komik. Memang pendapat di atas tidak akan diterima begitu saja oleh beberapa pihak, akan tetapi apabila kita memahami tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan informasi/pesan, maka komik menjadi alternatif media pembelajaran yang sangat efektif. Dengan menggunakan media pembelajaran komik, maka akan tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan baik bagi pengajar maupun peserta didik. Karena dengan menggunakan media pembelajaran komik, kondisi pembelajaran di kelas akan lebih efektif sehingga materi dapat selesai dengan tepat waktu, dimengerti dan dipahami.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Penggunaan komik dalam pembelajaran mikro (micro teaching) khususnya pada materi yang sulit difahami dengan

baik oleh mahasiswa seperti keterampilan dasar mengajar dan implementasinya kedalam praktek mengajar terbatas merupakan salah satu media alternatif yang tepat untuk digunakan, karena keterlibatan emosi pembacanya akan sangat mempengaruhi memori dan daya ingat akan materi pelajaran yang di dapat.

2. Pemahaman mahasiswa pada unsur-unsur yang harus diperagakan dalam keterampilan dasar mengajar terbatas didepan kelas jauh lebih baik dibandingkan sebelumnya hanya terbatas pada membaca isian modul.
3. Hasil simulasi terbatas untuk memperagakan pembelajaran mikro setelah menggunakan media pembelajaran komik mengalami peningkatan yang sangat baik, artinya kompetensi mahasiswa lebih tertantang dan terasah karena dimotivasi untuk terus menggali isi materi pembelajaran sesuai dengan yang dituangkan kedalam komik pembelajaran.
4. Mahasiswa menjadi lebih kreatif dalam mengkombinasikan keterampilan dasar mengajar dengan materi akuntansi yang akan mereka sampaikan didepan kelas sehingga tidak lagi ragu untuk tampil disaat praktek pembelajaran mikri dilaksanakan dalam laboratorium micro teaching

Saran

1. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen harus dapat mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan berkomunikasi, kemampuan menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan didepan kelas agar kepercayaan diri lebih terbentuk sejak dini sebelum menghadapi kegiatan micro teaching.
2. Mahasiswa yang akan menghadapi kegiatan micro teaching sedini mungkin harus mempersiapkan diri, khususnya menguasai keterampilan dasar mengajar dan materi akuntansi. Sehingga ketika masuk kedalam program micro teaching tidak ada lagi kesulitan untuk menjelaskan satu atau dua indikator materi akuntansi sesuai dengan keterampilan dasar mengajar terbatas didepan kelas.
3. Dalam pembelajaran mikro, dosen harus mampu memfasilitasi mahasiswa dalam penggunaan media yang menarik supaya mereka semakin termotivasi dalam melaksanakan praktek mengajar
4. Komik pembelajaran yang dikembangkan sebaiknya lebih variatif lagi. Untuk komik yang digunakan peneliti dalam hal ini masih sangat sederhana dan sangat terbatas pada ilustrasi gambar dan keterangan terbatas, sehingga masih perlu ditambahi penjelasan yang lebih khusus saat mahasiswa tidak mendapatkan gambaran yang sesuai dengan tuntutan masing-masing keterampilan dasar mengajar yang ada

REFERENSI

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (1997). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2006). Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan manfaat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (2006). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DePorter, Dkk, B. (2000). Quantum Teaching. Bandung: Kaifa.
- Gordon Dryden dan Jeannette Vos. (2000). The Learning Revolution. (Terj: Ahmad Baiquni). Bandung : Kaifa.
- Helmiyati. (2013). Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Indrawati. (1999). Model-model Pembelajaran. Bandung: PPPG IPA.
- Marcell Bonneff. (1998). Komic Indonesia Jakarta : Kepustakaan Populer Gramedia
- Masdiono, Toni (1998). Empat Belas Jurus Membuat Komik Jakarta: Creative Media Jakarta
- Mediawati, Ellis: Pembelajaran Akuntansi Keuangan Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 12 No. 1 April 2011
- Mulyasa, E (2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (1992). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (1991). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru.

Oemar Hamalik. (1986). Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito.

Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.

R Angkowo dan A Kosasih . (2007). Optimalisasi media pembelajaran. Jakarta: Grasindo.

Suharsimi Arikunto. (2005). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukirman, dadang. (2012). Pembelajaran Micro Teaching. Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Kementerian agama. Jakarta Pusat.

Sulaeman, D. 1988. Teknologi/Metodologi Pengajaran, Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Suwarna, dkk. (2006). Pengajaran Mikro, Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidikan Profesional. Jogjakarta: TiaraWacana.

Syaiful Bakri Djamarah.. (1994). Prestasi Belajar dan Kompetensi Dosen. Surabaya: Usaha Nasional